

**PERAN ISTRI DISABILITAS FISIK TERHADAP KETAHANAN
KELUARGA TINJAUAN TEORI AGENSI**

(Studi Kasus di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo)



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU
DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM**

OLEH:

YOVINDA NUR KHUSNA

20103050008

PEMBIMBING:

Dr. AHMAD BUNYAN WAHIB, M. Ag., M. A.

**PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Pada era modernisasi ini seorang istri tidak hanya berperan dalam ranah domestik melainkan juga pada ranah publik. Menjalankan peran ganda tersebut, beban mereka menjadi lebih berat dibandingkan perempuan lain yang tidak bekerja. Terlebih bagi para istri yang merupakan disabilitas fisik atau tuna daksa. Namun realita yang terjadi tidak demikian bagi para istri disabilitas fisik yang tergabung dalam Organisasi “Ikatan Disabilitas Wonosobo”, mereka tetap memilih untuk bekerja, ada yang membuka usaha catering kue, jasa menjahit dan lainnya dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangganya. Kemudian yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana peran istri disabilitas fisik dalam ketahanan keluarga dan bagaimana para istri membentuk keagenan dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (*study case*) dengan mengambil data yang dibutuhkan kemudian menyertakan sumber informasi dan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan langsung turun ke daerah dari objek penelitian yakni melakukan wawancara dengan para istri disabilitas fisik di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi keluarga. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan adalah agensi dan ketahanan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran istri disabilitas fisik di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo dalam ketahanan keluarga adalah mampu menjaga ketahanan keutuhan keluarga sehingga bertahan sampai usia pernikahan rata-rata di atas 10 tahun, mampu menjaga ketahanan fisik keluarga dengan tercukupinya gizi dan terjaganya kesehatan anggota keluarga, mampu menjaga ketahanan ekonomi keluarga dengan membantu suami dalam mencari nafkah, mampu menjaga ketahanan social-psikologis keluarga dengan mengurus dan merawat anggota keluarganya, serta mampu menjaga ketahanan sosial-budaya keluarga dengan aktif mengikuti kegiatan advokasi dan inklusi. Keagenan para istri disabilitas fisik terbentuk dari peran yang mereka jalankan dan motivasi yang muncul karena adanya komponen kekuatan yang mereka hadirkan sebagai upaya membentuk ketahanan keluarga. Komponen kekuatan tersebut membuat para istri disabilitas fisik mampu membantu mengatasi hambatan dalam rumah tangganya dari segi ekonomi, mampu berbagi tanggung jawab dengan suami dalam hal mencari nafkah, mampu memanfaatkan ketrampilan yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga, dan mampu membuktikan bahwa keterbatasan fisik yang mereka miliki bukan menjadi beban bagi keluarga dan bukan penghalang untuk menjalani rumah tangganya.

Kata Kunci: *Ketahanan Keluarga, Istri Disabilitas Fisik, Keagenan*

ABSTRACT

In this era of modernization, a wife not only plays a role in the domestic sphere as explained above, but also in the public sphere. Carrying out these dual roles means their burden is heavier than other women who do not work. Especially for wives who are physically disabled or physically disabled. However, the reality is not the same for wives with physical disabilities who are members of the "Wonosobo Disability Association" institution, they still choose to work, some have opened a cake chatting business, salon services, sewing and other services while still carrying out her obligations as a wife and mother in her household. then the formulation of the problem is what is the role of wives with physical disabilities in the household and how wives form agencies in an effort to create family resilience.

This research is included in case study research by taking the required data and then including sources of information and field research which is carried out by going directly to the area of the research object, namely conducting interviews with wives with physical disabilities. The nature of this research is qualitative and uses a family sociology approach. The theoretical framework that researchers use is woman agency and family resilience.

The results of this research show that the role of wives with physical disabilities in the Wonosobo Disability Association Organization in family resilience is being able to maintain the resilience of the family so that they survive until the average age of marriage is more than 10 years, being able to maintain the physical resilience of the family by providing adequate nutrition and maintaining the health of family members, being able to maintaining the family's economic resilience by helping the husband earn a living, being able to maintain the family's social-psychological resilience by taking care of and caring for family members, and being able to maintain the family's socio-cultural resilience by actively participating in advocacy and inclusion activities. The agency of wives with physical disabilities is formed from the roles they play and the motivation that arises because of the strength component they present as an effort to build family resilience. This component of strength makes wives with physical disabilities able to help overcome obstacles in their household from an economic perspective, able to share responsibilities with their husbands in terms of earning a living, able to utilize the skills they have to generate income for the family, and able to prove that their physical limitations Having one is not a burden on the family and is not an obstacle to running the household.

Keywords: *Family Resilience, Wife with Physical Disabilities, Agency*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yovinda Nur Khusna
NIM : 20103050008
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juni 2024 M
27 Dzulqaidah 1445 H

Yang menyatakan,



Yovinda Nur Khusna
NIM:20103050008

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Yovinda Nur Khusna

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yovinda Nur Khusna
NIM : 20103050008
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : **“PERAN ISTRI DISABILITAS FISIK TERHADAP KETAHAHAN KELUARGA TINJAUAN TEORI AGENSI (Studi Kasus di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo)”**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2024 M

27 Dzulqaidah 1445 H

Pembimbing,



Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag, M.A

NIP: 19750326 199803 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-564/Un.02/DS/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ISTRI DISABILITAS FISIK TERHADAP KETAHANAN KELUARGA
TINJAUAN TEORI AGENSI (STUDI KASUS DI ORGANISASI IKATAN
DISABILITAS WONOSOBO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOVINDA NUR KHUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 20103050008
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6668ec99899a3



Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6667fc41087ca



Penguji II

Bustanul Arifien Rusydi, M.H.
SIGNED

Valid ID: 66683884d871f



Yogyakarta, 06 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6668f6d3b018f

MOTTO

الصبر كالصبر مر في مذاقته لكن عواقبه أحلى من العسل

Kesabaran itu seperti buah shabir (sejenis tanaman obat) yang rasanya pahit. Akan tetapi, hasil yang didapatkan setelahnya lebih manis daripada madu

العلم بلا عمل جنون والعمل بغير علم لا يكون

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan”

~Imam Ghazali~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang, Bapak, Ibu, Kakak Laki-laki, dan kembaran saya yang telah memberikan dukungan penuh selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za‘	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	__Ain	=	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa‘	F	e(ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	__el
م	Mim	M	__em
ن	Nun	N	__en
و	Waw	W	w
ه	Ha‘	H	ha
ء	Hamzah	=	apostrof
ي	Ya‘	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta‘Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila

dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	ditulis	<i>ā</i> <i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis	<i>ā</i> <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعَوَانِي	ditulis	<i>ī</i> <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عِلْمٌ	ditulis	<i>û</i> <i>'Ulûm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
-----------	---------	---------------------

أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله على فضله وإحسانه و الشكر له على التوفيقه وامتنانه و أشهد أن لا إله إلا الله لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده و رسوله صلى الله عليه وعلى آله و صحبه و من سار على نهجه إلى يوم الدين أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, Nabi Muhammad Saw sebagai perantara petunjuk Allah SWT dengan wahyu-Nya kepada semua umat. Demikian juga kepada para ahli bait, para sahabat, tabi'n dan tabi'at- tabi'in yang senantiasa mengikuti petunjuk-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian, tidak lupa pula penyusun mengucapkan ribuan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan dan dorongan moril ataupun materiil, tenaga, maupun pikiran, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Siti Muna Hayati, S.H.I., M.H. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Ahmad Syaifuddin Anwar, M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik penyusun yang selalu memberikan nasehatnya selama ini, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Lulus Amin Syamsurijal dan Ibu Heti Setiawan yang merupakan orang tua penyusun, Amin Ishom Addin Abdurrozaq yang merupakan kakak laki-laki penyusun, dan Yovanda Nur Isma Kusnadi yang merupakan kembaran penyusun.
9. Para asatidz dan asatidzah atau bahkan orang-orang tanpa gelar yang membagikan ilmu dan mencurahkan doanya untuk penyusun sampai pada titik ini.
10. Tidak lupa dan tidak bermaksud apa-apa, mengucapkan selamat dan terima kasih kepada diri saya sendiri selaku penyusun.

Terakhir, penyusun masih sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 03 Juni 2024 M
27 Dzuqaidah 1445 H

Yovinda Nur Khusna
NIM: 20103050008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
PERAN ISTRI DALAM KELUARGA MENURUT PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN INDONESIA	20
A. Hak dan Kewajiban Istri dalam Keluarga	20
B. Tanggung Jawab Istri Terhadap Ketahanan Keluarga	23
C. Keterbatasan Istri Penyandang Disabilitas	29
BAB III	32
GAMBARAN PERAN DAN KEAGENAN ISTRI DISABILITAS FISIK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI ORGANISASI IKATAN DISABILITAS WONOSOBO	32
A. Profil Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo	32
B. Profil Istri Penyandang Disabilitas Fisik.....	34

C. Peran Istri Disabilitas Fisik dalam Rumah Tangga.....	39
D. Peran Istri Disabilitas Fisik Membentuk Keagenan dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga	42
BAB IV	54
ANALISIS PERAN ISTRI DISABILITAS FISIK TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI ORGANISASI IKATAN DISABILITAS WOOSOBO.....	54
A. Analisis Peran Istri Disabilitas Fisik Terhadap Ketahanan Keluarga	54
B. Peran Istri Disabilitas Fisik Terhadap Ketahanan Keluarga dalam Tinjauan Teori Agensi	62
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
1. Profil Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo	I
2. Bukti Kegiatan Organisasi.....	IV
3. Bukti Wawancara Narasumber.....	V
4. Bukti Wawancara Responden	VI
5. Daftar Pertanyaan Narasumber	VIII
6. Daftar Pertanyaan Responden	VIII
CURRICULUM VITAE	VII

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang Disabilitas menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Adapun penyandang disabilitas fisik di artikan sebagai individu yang mengalami keterbatasan mobilitas atau stamina fisik yang mengganggu sistem otot, pernafasan, atau saraf dan gangguan pada fungsi gerak.¹ Penyandang disabilitas fisik atau dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan tuna daksa merupakan kondisi dimana individu mengalami kelainan secara fisiologis pada alat gerak yang dapat menghambat dalam melakukan aktivitas seperti seleyaknya. Dalam skala tertentu kondisi tersebut menyebabkan seorang penyandang disabilitas fisik/tubuh membutuhkan alat bantu dalam melakukan aktivitasnya.²

¹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas.

² Dorang Lhpuri, Rini Hartini Rinda Andayani, *DISABILITAS: PENGENALAN DAN PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL DENGAN DISABILITAS DI INDONESIA*, (Bandung: POLTEKES PRESS, 2019), hlm. 28.

Melansir dari website Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo. Data penyandang disabilitas yang tercatat terakhir per Desember tahun 2022 tercatat bahwa jumlah penyandang disabilitas fisik adalah paling banyak diantara penyandang disabilitas yang lain dengan rincian 45.2% (1.768) penyandang disabilitas fisik, 15.9% (623) tuna grahita, 11.8% (461) tuna rungu/wicara, 10.7% (417) tuna laras, 10.6% (414) tuna netra, dan 5.9% (230) disabilitas ganda.³

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti telah menemukan sebuah organisasi bernama “Ikatan Disabilitas Wonosobo” yaitu sebuah lembaga non profit yang aktif dalam berbagai kegiatan inklusi dan advokasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah disabilitas. Syaifur Rohman atau yang biasa dikenal dengan bang Ipung selaku ketua mengatakan bahwasanya lembaga ini didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung hak-hak penyandang disabilitas di Wilayah Wonosobo, Jawa Tengah. Bertempat di Taman Rekreasi Kalianget, Wonosobo (Difablemart). Organisasi ini menampung sejumlah orang penyandang disabilitas di Daerah Wonosobo yang terdiri dari 80 anggota sudah berkeluarga dan 40 anggota belum berkeluarga dengan rincian 35 tuna rungu, 25 tuna netra, 60 tuna daksa, dan 5 disabilitas intelektual.⁴

³ https://dinsospmd.wonosobokab.go.id/?page_id=2186, diakses pada tanggal 12 September 2023.

⁴ Wawancara dengan Ketua Ikatan Disabilitas Wonosobo Syaifur Rohman, tanggal 22 Desember 2023 via WhatsApp.

Memiliki keluarga yang harmonis dan sejahtera adalah dambaan bagi setiap pasangan yang mengarungi bahtera rumah tangga, tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Namun tidak dapat dihindari bahwa akan selalu ada permasalahan yang muncul dalam keluarga, maka dari itu yang penting adalah bagaimana bisa bertahan dalam menghadapi berbagai masalah tersebut. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, ketahanan keluarga diartikan sebagai kemampuan individu atau keluarga dalam mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapinya, untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.⁵

Peran seorang istri sangatlah penting bagi berlangsungnya ketahanan keluarga. Dalam hal ini juga termasuk perannya sebagai ibu untuk mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan menjaga harta serta kehormatan suami. Sejalan dengan Pasal 83 KHI yang menjelaskan tentang kewajiban seorang istri untuk berbakti secara lahir dan batin kepada suami dalam batas-batas yang dibenarkan dalam Islam, kemudian menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya.⁶

Namun di era modernisasi ini seorang istri tidak hanya berperan dalam ranah domestik sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, melainkan juga pada ranah publik. Menjalankan peran ganda tersebut, beban mereka menjadi lebih berat

⁵ Jadidah, Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *Maqashid Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1 No. 3, (2021), hlm. 72-73.

⁶ Pasal 83 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam.

dibandingkan perempuan lain yang tidak bekerja.⁷ Terlebih bagi para istri yang merupakan disabilitas fisik atau tuna daksa. Dengan keterbatasan fisik yang dimiliki, mereka tidak dapat menjalani peran sebagaimana istri normal pada umumnya. Namun realita yang terjadi tidak demikian bagi para istri disabilitas fisik yang tergabung dalam organisasi “Ikatan Disabilitas Wonosobo”, mereka tetap memilih untuk bekerja, ada yang membuka usaha catering kue, jasa salon, jasa menjahit dan lainnya dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangganya. Mereka tidak hanya mengandalkan suami mereka yang bukan seorang disabilitas untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya. Bagi mereka baik peran domestik maupun publik adalah tanggungjawab bersama.⁸

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut dengan fokus pada peran istri disabilitas fisik atau tuna daksa di Organisasi Lembaga Ikatan Disabilitas Wonosobo terhadap ketahanan keluarga. Kemudian bagaimana istri disabilitas fisik atau tuna daksa tersebut membagi keagenan sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan keluarganya. Maka dari itu peneliti akan mengangkat penelitian skripsi ini dengan judul **“PERAN ISTRI DISABILITAS FISIK TERHADAP KETAHANAN KELUARGA TINJAUAN TEORI AGENSI (Studi Kasus di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo)”**

⁷ Aprilia, Feny Dyah, “Peran Domestik dan Publik Perempuan Menurut Dosen di IAIN Jember” Tesis Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018), hlm. 3.

⁸ Wawancara dengan 5 responden istri disabilitas fisik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran istri disabilitas fisik terhadap ketahanan keluarga di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo?
2. Bagaimana peran istri membentuk keagenan dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran istri disabilitas fisik terhadap ketahanan keluarga di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo
 - b. Untuk mengetahui peran istri disabilitas fisik membentuk keagenan dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo
2. Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dapat menjadi referensi atau sumber informasi bersifat ilmiah bagi para akademisi dan praktisi yang berkaitan dengan peran istri disabilitas fisik dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga.
 - 2) Dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang Hukum Keluarga Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat menambah wawasan mengenai peran istri disabilitas fisik dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga bagi penulis dan masyarakat secara umum.
- 2) Dapat menjadi inspirasi bagi para penyandang disabilitas bahwa keterbatasan fisik tidak menghalangi terwujudnya ketahanan keluarga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian yang diangkat penulis dengan judul “Peran Istri Disabilitas Terhadap Ketahanan Keluarga Tinjauan Teori Agensi (Studi Kasus dalam Lembaga Ikatan Disabilitas Wonosobo)”, penelitian ini bukanlah hal baru dalam dunia penelitian mengenai peran istri dalam ketahanan keluarga. Pada telaah pustaka ini penulis mengelompokkan dua kelompok riset. Kelompok pertama membahas peran perempuan atau istri terhadap ketahanan keluarga, ada tiga riset yaitu: (1) Akhmad Khulaif “Peran Istri Yang Bekerja Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut)”. Penelitian ini fokus pada bagaimana peran istri yang bekerja terhadap ketahanan keluarga dan apa kendala istri yang bekerja dalam bidang domestik dan publik guna meningkatkan ketahanan keluarga. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan terdapat dua kategori yaitu (a) istri dapat menjalankan perannya sebagai istri dalam bidang domestik dan public, (b) istri tidak mampu menjalankan perannya sebagai istri dalam

bidang domestik dan public dengan baik.⁹ (2) Willius Kogaya “Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki”. Penelitian ini fokus pada bagaimana peran perempuan suku dani bagi ketahanan keluarga di tengah sistem budaya patriarki. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya meskipun hidup dalam budaya patriarki, para perempuan suku Dani memiliki peran vital dalam ketahanan keluarga. Di tengah-tengah ketundukannya pada suami, kesetianya membesarkan dan merawat anak-anaknya, ia juga tidak segan untuk turut menopang ekonomi keluarga.¹⁰ (3) Urwatul Wutsqah dan Ivon Mukaddamah “Peran Perempuan dalam Membentuk Ketahanan Keluarga”. Penelitian ini fokus pada bagaimana peran perempuan dalam membentuk ketahanan keluarga yang baik demi kemajuan bangsa. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran perempuan dalam membangun keluarga sangat penting karena sebagai garda terdepan pembentukan sebuah ketahanan keluarga didalam rumah tangga, seorang ibu atau istri perlu menjaga jalinan komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga sehingga mampu membentuk karakter anak yang baik, menjaga kesehatan fisik anggota keluarga, perempuan harus mampu mengelola perekonomian

⁹ Akhmad Khulaif, “Peran Istri Yang Bekerja Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut), *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin*, (2021), hlm. 55.

¹⁰ Willius Kogaya, “Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki”, *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol. 9, No. 1, hlm. 68.

keluarga,serta menjaga hubungan sosial dengan suami,anak-anak dan juga masyarakat sekitar sebagai cara membentuk ketahanan keluarga.¹¹

Adapun kelompok *kedua*, membahas ketahanan keluarga pada pasangan disabilitas, ada dua riset yaitu: (1) Candle Clara Cantika “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri dalam Disabilitas Sensorik di Kota Semarang (Studi Kasus di Semar Cakep Kecamatan Semarang Barat)”. Penelitian ini fokus pada bagaimana cara suami istri disabilitas sensorik di Kota Semarang mewujudkan ketahanan keluarga dan apa saja faktor yang mendukungnya. Hasil temuan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa cara mewujudkan ketahanan keluarga pasangan disabilitas sensorik yaitu harus adanya kesesuaian antara suami dan istri, harus memiliki rekan antar suami istri, saling mendukung dan saling memahami satu sama lain. Adapun faktor yang mendukung yaitu karena persamaan fisik yang mereka miliki, dengan begitu membuktikan bahwa keharmonisan rumah tangga dalam pasangan disabilitas atau normal sebenarnya sama saja. Aktivitas yang mereka lakukan sama seperti masyarakat pada umumnya. Justru pada pasangan disabilitas lebih terlihat saling melengkapi.¹² (2) Rafika Ridha Izzati “Ketahanan rumah tangga penyandang disabilitas”. Penelitian fokus pada apa makna pernikahan bagi penyandang disabilitas, lalu cara yang dilakukan untuk

¹¹ Urwatul Wutsqah, Ivon Mukaddamah, “Peran Perempuan dalam Membentuk Ketahanan Keluarga”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 9 (2023), hlm. 7651.

¹² Candle Clara Cantika, “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri dalam Disabilitas Sensorik di Kota Semarang (Studi Kasus di Semar Cakep Kecamatan Semarang Barat)”, *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, hlm. 57.

membahagiakan pasangan, kemudian bagaimana upaya pasangan disabilitas mempertahankan rumah tangga. Dari ketiga fokus permasalahan tersebut menunjukkan hasil bahwa meskipun memiliki keterbatasan fisik, penyandang disabilitas juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai makna dan tujuan pernikahan. Keterbatasan bukan penghalang bagi seseorang untuk menjalankan kewajiban menjalankan kewajiban terhadap keluarga, menemukan solusi disetiap permasalahan yang ada dan berupaya dalam mempertahankan rumah tangga.¹³

Berdasarkan telaah pustaka di atas, riset-riset yang telah ada dapat dikatakan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pada kelompok riset pertama memiliki persamaan objek pembahasan pada peran istri dalam rumah tangga atau keluarga, tetapi subjek yang diteliti pada riset terdahulu fokus pada istri dengan keadaan fisik yang normal, sedangkan penelitian penulis fokus pada istri yang merupakan penyandang disabilitas fisik. Adapun pada kelompok riset yang kedua memiliki persamaan subjek yang diteliti sama-sama penyandang disabilitas meskipun pada penelitian penulis hanya fokus pada satu jenis penyandang disabilitas, yaitu disabilitas fisik atau tuna daksa. Namun objek yang dikaji pada penelitian terdahulu fokus pada upaya dan faktor pendukung ketahanan keluarga secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih pada peran dan keagenan seorang istri disabilitas terhadap ketahanan keluarga.

Disamping itu pisau analisis yang penulis gunakan belum ada pada riset-riset terdahulu yaitu menggunakan teori agensi yang membahas mengenai

¹³ Rafika Ridha Izzati, "Ketahanan Rumah Tangga Penyandang Disabilitas", *Tesis UIN Sunan Imam Bonjol Padang*, hlm. 132.

keagenan istri disabilitas terhadap ketahanan keluarga. Maka dari itu sejauh pengamatan penulis penelitian ini merupakan penelitian yang masih aktual dan belum pernah ada penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Ketahanan Keluarga (*Family Resilience*)

Ketahanan keluarga dari *The National Network for Family Resilience* yang menyebutkan bahwa ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis.¹⁴

Menurut Froma Walsh, seorang psikologi klinis asal Amerika dalam bukunya berjudul, “*Strengthening Family Resilience*”, ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk dapat bangkit kembali dari kesulitan yang dialaminya. Dapat dikatakan pula sebagai kemampuan keluarga dalam beradaptasi mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan memenuhi kebutuhan hidup agar mencapai kesejahteraannya.¹⁵

¹⁴ Marry Mawarpury, Mira, “Resiliensi dalam Keluarga: Perspektif Psikologi”, Jurnal Psikoislampedia, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 98.

¹⁵ Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, (New York: The Guilford Press, 2016), 15.

Terdapat lima dimensi yang menjadi landasan dalam ketahanan keluarga dan memiliki indikator yang dapat menjadi ukurannya.¹⁶

1) Dimensi legalitas dan keutuhan keluarga.

Dimensi ini dapat digambarkan dengan status keluarga dan anggotanya yang legal secara hukum. Kemudian, keberadaan pasangan baik suami maupun istri dalam bentuk kemitraan yang tinggal bersama dalam satu rumah sebagai bentuk keutuhan keluarga.

2) Dimensi ketahanan fisik

Dari segi kesehatan ditandai dengan kecukupan pangan dan gizi yang diperoleh sehari-hari dan tidak mengalami penyakit kronis atau disabilitas. Lalu ketersediaan tempat tinggal untuk berlindung bagi seluruh anggota keluarganya.

3) Dimensi ketahanan ekonomi

Dimensi ini ditandai dengan adanya kepemilikan rumah oleh keluarga, pendapatan keluarga yang berkecukupan untuk memenuhi seluruh kebutuhannya, kemampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan anak dan pendidikannya, serta jaminan keuangan bagi keluarga.

4) Dimensi ketahanan social-psikologis

Dimensi ini dicirikan dengan kondisi suatu keluarga yang harmonis dan hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar. Seperti tidak adanya sikap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Tidak terlepas pula dari

¹⁶ A. Octamaya Tenri Anwaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV. Media Sians Indonesia, 2020), hlm. 400-420.

peran istri dalam rumah tangga sebagai ibu yang merawat dan mendidik anak-anaknya.

5) Dimensi sosial-budaya

Kepedulian sosial, keeratan sosial, serta ketaatan beragama menjadi indikator dalam dimensi ini, seperti partisipasinya dalam kegiatan sosial dan lainnya.

2. Agensi (*Agency*)

Agensi adalah istilah yang terkait dengan pemberdayaan: otonomi, pengarahan diri, penentuan nasib sendiri, pembebasan, partisipasi, mobilisasi dan kepercayaan diri. Pemberdayaan berkaitan erat dengan agensi, dimana agensi sendiri mencakup kemampuan untuk merumuskan pilihan strategis, dan mengendalikan sumber daya serta keputusan yang memengaruhi hasil kehidupan yang penting. Oleh karenanya, agensi harus dianggap sebagai esensi dari pemberdayaan dan sumber daya serta kondisi dan hasil yang terus-menerus dicapai secara teratur oleh individu.¹⁷

Lebih jauh, Rowlands mengonseptualisasikan berbagai bentuk komponen kekuatan (*power*) dalam kerangka pemberdayaan, yaitu:

- a. Kekuatan atas (*power over*): kemampuan untuk memengaruhi dan mengurangi hambatan untuk perubahan pada tingkat rumah tangga dan masyarakat,

¹⁷ Pratiwi, Andi Misbahul, Abby Gina Boangmanalu, "Agensi Perempuan dalam Tata Kelola Hutan dan Lahan di Tengah-tengah Perubahan Desa: Studi Kasus di Lima Kecamatan", *Jurnal Perempuan Untuk pencerahan dan Kesetaraan*, Vol. 24, No. 4, (2019), hlm. 374-375.

- b. Kekuatan untuk (*power to*): mengorganisasi dan mengubah hierarki yang ada,
- c. Kekuatan dari dalam (*power from within*): peningkatan kesadaran individu dan keinginan untuk berubah,
- d. Kekuatan dengan (*power with*): peningkatan kekuatan dari aksi kolektif dan solidaritas. Kekuatan *power with* ini melibatkan kekuatan sekumpulan orang yang memiliki tujuan dan pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*study case*) yaitu dengan mengeksplorasi masalah dengan limit yang terperinci, mengambil data yang dibutuhkan kemudian menyertakan sumber informasi. Penelitian studi kasus ini dapat menjawab bagaimana *issue* suatu fenomena itu terjadi yang kemudian dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung turun ke daerah dari objek penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

¹⁸ Migunani, *Aksi Kolektif Perempuan untuk Pemberdayaan di Indonesia: Sebuah studi tentang aksi kolektif yang diinisiasi oleh para mitra Program MAMPU Yogyakarta*: Migunani dan MAMPU (2017), hlm. xi.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran atau menilai permasalahan yang terjadi pada pasangan disabilitas fisik yang tergabung dalam lembaga Ikatan Disabilitas Wonosobo.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi keluarga yaitu pendekatan yang mencoba menggali pada peran dan struktur fungsional istri dalam lingkup keluarga. Penelitian ini fokus pada keadaan dan pengalaman hidup istri disabilitas fisik yang tergabung di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan ini terbagi dalam dua kategori, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung dari pihak pertama sebagai sumber utama dan belum diuraikan oleh pihak lain. Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁹ Adapun data primer ini peneliti peroleh

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (cet. 1: Oktober 2011), Banjarmasin: Antasari Press, hlm. 71.

dari hasil wawancara terhadap istri disabilitas fisik di organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan para istri yang merupakan penyandang disabilitas fisik.

b. Sekunder

Data sekunder dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik secara lisan maupun tulisan. Sementara Kuncoro mengartikan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh pihak lain sesuai dengan data yang peneliti cari.²⁰

Adapun data sekunder ini peneliti peroleh dari data-data kepustakaan atau hasil studi literatur dalam bentuk buku-buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang terkait dengan pokok pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Pengamatan dapat

²⁰ Yusuf Abdhul Azis, <https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2023.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (cet. 1: Oktober 2011), Banjarmasin: Antasari Press, hlm. 80.

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²² Pengamatan secara langsung yaitu peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan adanya perantara alat tertentu seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.²³

Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan kedua pengamatan di atas, dimana peneliti mengamati secara langsung terhadap para pasangan disabilitas fisik dan non disabilitas dan juga melalui rekaman video sebagai data tambahan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui responden yang merupakan objek dari penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk kepentingan penelitian. Nazir memberikan pengertian bahwa wawancara adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian.²⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dijadikan sebagai

²² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet 1: Maret 2020, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group, hlm. 125.

²³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet 1: Maret 2020, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group, hlm. 125..

²⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet 1: Maret 2020, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group, hlm. 138.

responden, yaitu tiga pasangan yang salah satunya adalah penyandang disabilitas fisik.

c. Dokumentasi

Pengambilan data dengan teknik dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁵ dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian. Teknik dokumentasi ini menjadi pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan mengelola data secara rinci hasil reduksi data dari data primer maupun sekunder yang telah terkumpul. Berdasarkan ulasan dari Emy Susanti Hendrarso, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Untuk sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya, pada saat

²⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet 1: Maret 2020, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group, hlm. 150.

menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data tambahan yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.²⁶

Metode ini peneliti gunakan sebagai upaya dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan secara keseluruhan agar dapat memahami makna dari berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian. Adapun fokus analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana peran istri disabilitas fisik alam rumah tangga dan bagaimana peran istri disabilitas fisik tersebut membagi keagenan dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, pada bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan ulasan secara umum mengenai isi proposal skripsi ini. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab Kedua, dalam bab dua ini menjelaskan tentang peran istri dalam keluarga menurut peraturan perundang-undangan Indonesia.

Bab Ketiga, pada bab ketiga menguraikan tentang hasil penelitian mengenai peran istri disabilitas fisik terhadap ketahanan keluarga dalam lembaga Ikatan Disabilitas Wonosobo. Mulai dari data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (cet. 1: Oktober 2011), Banjarmasin: Antasari Press, hlm. 90.

profil keluarga pasangan disabilitas fisik. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara dengan para pasangan disabilitas fisik.

Bab Keempat, dalam bab ini menjelaskan tentang analisis peran istri disabilitas fisik terhadap ketahanan keluarga tinjauan teori *agency*.

Bab Kelima merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran istri disabilitas fisik di Organisasi Ikatan Disabilitas Wonosobo dalam ketahanan keluarga adalah mampu menjaga ketahanan keutuhan keluarga sehingga bertahan sampai usia pernikahan rata-rata di atas 10 tahun, mampu menjaga ketahanan fisik keluarga dengan tercukupinya gizi dan terjaganya kesehatan anggota keluarga, mampu menjaga ketahanan ekonomi keluarga dengan membantu suami dalam mencari nafkah, mampu menjaga ketahanan social-psikologis keluarga dengan mengurus dan merawat anggota keluarganya, serta mampu menjaga ketahanan sosial-budaya keluarga dengan aktif mengikuti kegiatan advokasi dan inklusi.
2. Keagenan para istri disabilitas fisik terbentuk dari peran yang mereka jalankan dan motivasi yang muncul karena adanya komponen kekuatan yang mereka hadirkan sebagai upaya membentuk ketahanan keluarga. Komponen kekuatan tersebut membuat para istri disabilitas fisik mampu membantu mengatasi hambatan dalam rumah tangganya dari segi ekonomi, mampu berbagi tanggung jawab dengan suami dalam hal mencari nafkah, mampu memanfaatkan ketrampilan yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga, dan mampu membuktikan bahwa

keterbatasan fisik yang mereka miliki bukan menjadi beban bagi keluarga dan bukan penghalang untuk menjalani rumah tangganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para istri disabilitas fisik tetap semangat dalam menjalani perannya baik sebagai istri, ibu dan juga ibu rumah tangga yang bekerja. Keterbatasan fisik
2. Peneliti menyarankan untuk bisa dikaji lebih lanjut lagi terkait ketahanan keluarga para penyandang disabilitas sehingga bisa menjadi inspirasi bagi semua orang pada umumnya dan para penyandang disabilitas pada khususnya bahwa membentuk ketahanan keluarga tidak diukur berdasarkan kesempurnaan fisik yang mereka miliki. Semua orang memiliki hak untuk membangun rumah tangga yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Sosiologi

Anwaru, A. Octamaya Tenri, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV. Media Sians Indonesia, 2020), hlm. 400-420.

Walsh, Froma, *Strengthening Family Resilience*, (New York: The Guilford Press, 2016), 15.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas, Pasal 1

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat (11).

Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (1&2), Pasal 33, Pasal 34 ayat (2)

Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan, Pasal 77 ayat (3), Pasal 79 ayat (2&3), Pasal 80 ayat (3), Pasal 83 ayat (1&2), Pasal 84 ayat (1)

Jurnal

Alie, Aizah, Yelty Elanda, "Perempuan dan Ketahanan ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)", *Journal of Urban Sociology*, Vol. 2, No. 2, (2019), hlm. 35

Calista, dkk "The Correlation between Mother's Psychological Stress and Emotional and Behavioral Problems of Elementary School Age Children", *Journal of Medical and Health Studies*, Vol. 4 No. 1, (2023), hlm. 14

Jadidah, Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *Maqashid Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1 No. 3, (2021), hlm. 72-73

Kogaya, Willius, "Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki", *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol. 9, No. 1, hlm. 68

Malik, Marhani, Andi Alda, "Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Nabi SAW. (Suatu Kajian Tahlili)", *Jurnal Ushuludin: Dialog Media Pemikiran Islam*, Jilid 23, No 1, (2021), hlm. 3

- Mawarpury, Marry, Mira, “Resiliensi dalam Keluarga: Perspektif Psikologi”, *Jurnal Psikoislampedia*, Vol. 2, No. 1, (2017), hlm. 98
- Muarifuddin, dkk., “Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK”, *Jurnal Bina Desa*, Vol. 3, No.3, (2021), hlm. 202
- Pratiwi, Andi Misbahul, Abby Gina Boangmanalu, “Agensi Perempuan dalam Tata Kelola Hutan dan Lahan di Tengah-tengah Perubahan Desa: Studi Kasus di Lima Kecamatan”, *Jurnal Perempuan Untuk pencerahan dan Kesetaraan*, Vol. 24, No. 4, (2019), hlm. 374-375
- Suminar, Panji, “Relasi Agen dan Struktur: Rang Negosiasi Dalam Pengelolaan Semberdaya Hutan di Kabupaten Lebong”, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 57
- Wulandari, Novita, dkk, “Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember”, *Jendela PLS*, Vol. 7, No. 1, (2022), hlm. 53-54
- Wutsqah, Urwatul, Ivon Mukaddamah, “Peran Perempuan dalam Membentuk Ketahanan Keluarga”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 9 (2023), hlm. 76

Tesis dan Skripsi

- Aprilia, Feny Dyah, “Peran Domestik dan Publik Perempuan Menurut Dosen di IAIN Jember” Tesis, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. 2018.
- Cantika, Candle Clara, “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri dalam Disabilitas Sensorik di Kota Semarang (Studi Kasus di Semar Cakep Kecamatan Semarang Barat)”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. 2022
- Khulaif, Akhmad, “Peran Istri Yang Bekerja Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Pelabuhan Kabupaten Tanah Laut), Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari. 2021
- Rafika Ridha, Izzati, “Ketahanan Rumah Tangga Penyandang Disabilitas”, Tesis, Padang: UIN Sunan Imam Bonjol. 2022

Zulaichah, Siti, “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. 2023

Data Elektronik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*

Muhammad Iqbal, “Psikologi Ketahanan Keluarga”, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/197-psikologi-ketahanan-keluarga>, diakses pada tanggal 16 Februari 2024.

Tim Dinas Sosial, https://dinsospmd.wonosobokab.go.id/?page_id=2186, diakses pada tanggal 12 September 2023

Yusuf Abdhul Azis, <https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2023..

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40706>, diakses pada tanggal 29 Februari 2024.

<https://www.bps.go.id/id/news/2014/06/10/91/bps-dukung-hak-penyandang-disabilitas-.html>, diakses pada tanggal 1 Maret 2024

Lain-lain

Dorang Lhpuri, Rini Hartini Rinda Andayani, *DISABILITAS: PENGENALAN DAN PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL DENGAN DISABILITAS DI INDONESIA*, Bandung: POLTEKES PRESS. 2019

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group. 2020

Migunani, *Aksi Kolektif Perempuan untuk Pemberdayaan di Indonesia: Sebuah studi tentang aksi kolektif yang diinisiasi oleh para mitra Program MAMPU* Yogyakarta: Migunani dan MAMPU. 2017

Nugroho, Fajar Wahyu, *Pengasuhan Anak Dengan Disabilitas* Semarang: Dinas Perempuan dan Anak. 2023

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press. 2011

Wawancara dengan Syaifurohman, Ketua Lembaga Ikatan Disabilitas Wonosobo,

Syaifurohman, melalui WhatsApp pada tanggal 22 Desember 2023

Wawancara dengan Ibu Wardantiningsih asal Kertek, salah satu responden istri

disabilitas fisik yang tergabung dalam Lembaga Ikatan Disabilitas

Wonosobo. Pada tanggal 03 Januari 2024

Wawancara dengan Ibu Sri Winarsih asal Balekambang, salah satu responden istri

disabilitas fisik yang tergabung dalam Lembaga Ikatan Disabilitas

Wonosobo. Pada tanggal 22 Januari 2024

Wawancara dengan Ibu Badar Rohimah asal Mlipak, salah satu responden istri

disabilitas fisik yang tergabung dalam Lembaga Ikatan Disabilitas

Wonosobo. Melalui WhatsApp pada tanggal 19 April 2024

Wawancara dengan Ibu Tri Widiyati asal Sapuran, salah satu responden istri

disabilitas fisik yang tergabung dalam Lembaga Ikatan Disabilitas

Wonosobo. Pada tanggal 23 April 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA